

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip Moleong, definisi kualitatif adalah

“Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”¹⁵

Pengertian yang serupa dikemukakan oleh Furchan. Menurutnya penelitian kualitatif adalah

“Prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif : ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.”¹⁶

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hijrah IV Gresik supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan, dan dokumentasi yang diamati secara holistik dan bisa diamati secara konteks.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan pertimbangan pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda”.¹⁷ Di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian, kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 4

¹⁶ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), HAL. 21

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 5

responden.” Dengan demikian peneliti ingin mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang baik dengan subyek dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat mempermudah dalam menyajikan data deskriptif, ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi”. Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subyek tidak merasa terbebani.

Berarti penelitian kualitatif ini mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis selaku peneliti dengan subyek yang diteliti dan peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama.¹⁸

3.2 Jenis Penelitian

Bila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap.

Sementara jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Menurut Sumanto seperti yang dikutip Syafi'i adalah:

“Penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan dan untuk menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang telah berkembang.”¹⁹

Dalam jenis penelitian deskriptif, penelitian yang penulis lakukan masuk pada penelitian studi kasus, artinya ialah “Penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan

¹⁸ Ibid hal. 4

¹⁹ Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: EIKAF, 2005), hal. 21

interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.”²⁰ Sedangkan menurut Deddy Mulyana, penelitian kasus adalah “Penelitian yang berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek sebanyak mungkin.

Studi kasus ini penulis arahkan kepada Menghafal Al-Qur’an dengan Metode Muraja’ah di pesantren Tahfidz Al-Quran Darul Hijrah IV Gresik. Meliputi proses, penerapan, dan hasil menghafal Al-Qur’an dengan penerapan Metode Muraja’ah.

Apabila dilihat dari sudut pandang keilmuan, penelitian yang penulis lakukan ini termasuk dalam jenis penelitian pendidikan. Penelitian pendidikan merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai proses pendidikan. Tujuan dilakukannya penelitian pendidikan adalah “Untuk menemukan prinsip-prinsip umum, atau penafsiran tingkah laku yang dipakai untuk menerangkan, meramalkan, dan mengendalikan kejadian dalam lingkungan pendidikan.”²¹

Meskipun dinamakan penelitian pendidikan bukan berarti penelitian ini hanya dilingkungan sekolah saja, tetapi dapat juga dilakukan di lingkungan keluarga, di masyarakat, pabrik, rumah sakit dan lain-lain asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.

²⁰ Abuddin Nata, Metodologi Studi Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 127

²¹ Ahmad Tanzeh, Metode Penelitian Praktis, (Yogyakarta:Teras,2011), hal. 4

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di pesantren Tahfidz Al-Quran Darul Hijrah IV Gresik yang bertempat di desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Pesantren yang terletak di sebelah timur Giant GKB (timurnya perempatan lampu merah) ini dihuni oleh 34 santri putra dengan dibimbing oleh 4 orang musyrif (ustadz pembimbing tahfidz) yang sudah hafal Al-Quran 30 juz.

Penulis mengambil lokasi di tempat ini dikarenakan diantara pesantren tahfidz yang ada di Gresik, pesantren Tahfidz Al-Quran Darul Hijrah IV Gresik ini merupakan salah satu pesantren tahfidz yang santrinya keseluruhan adalah pelajar.

3.4 Kehadiran Peneliti

Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subyeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya.²²

Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data itu penulis realisasikan dengan berada langsung dengan objek. Kehadiran penulis sebagai peneliti secara resmi dimulai pada bulan Maret 2014. Kehadiran penulis sebagai peneliti adalah setiap hari tanpa terjadwal waktu-waktu tertentu.

3.5 Sumber Data

Menurut Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah

“Subjek darimana data dapat diperoleh”.²³

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 146

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 172

Adapun menurut Lofland dan Lofland, seperti dikutip oleh Moleong,

“Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁴

Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan fokus penelitian.²⁵

Dalam penelitian yang penulis lakukan ini sumber datanya meliputi 3 unsur, yaitu:

3.5.1 Person

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.²⁶ Ucapan Pengasuh, Uztadz/Ustadzah, ketua pesantren, santri tahfidz dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yang penulis amati dan wawancarai mejadi sumber data utama yang dituangkan melalui catatan tertulis.

3.5.2 Place

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.²⁷ Data yang berupa kondisi fisik pesantren dan juga aktivitas yang dialami sehari-hari oleh seluruh komunitas yang ada di pesantren menjadi sumber data pendukung yang diwujudkan melalui rekaman gambar (foto).

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 157

²⁵ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras), hal. 83

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 172

²⁷ Ibid, hal. 172

3.5.3 Paper

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.²⁸ Sumber data ini diperoleh dari buku-buku, dokumen, arsip, dan lain sebagainya.

Data yang penulis kumpulkan dari pesantren Tahfidz Al-Quran Darul Hijrah IV Gresik adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jika dicermati dari segi sifatnya, maka data yang dikumpulkan adalah data kualitatif berupa kata-kata dan bahasa tertulis, kata-kata subjek yang kemudian diubah dalam bahasa tulis, dan fenomena perilaku subjek yang diabtraksikan dalam bahasa tulis.

Dengan demikian yang di jadikan sumber data penelitian ini adalah subjek yang terdiri dari Pengasuh, *Asatidz*, pengurus pesantren, santri, serta dokumen mengenai segala yang berkaitan dengan pesantren.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya,

“pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya, data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Dengan demikian, data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan”.²⁹

Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

²⁸ Ibid, hal. 172

²⁹ Ahmed Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras), hal. 83

3.6.1 Wawancara Mendalam

Menurut Deddy Mulyana wawancara merupakan

“bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden”³⁰.

Menurut Sugiono wawancara mendalam yaitu

“wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan”³¹.

Menurut Burhan Bungin wawancara mendalam adalah

“suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipan”³².

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti dapat menggunakan metode wawancara mendalam. Sesuai dengan pengertiannya, wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Peneliti tidak hanya ”percaya dengan begitu saja” pada apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan. Itulah sebabnya cek dan ricek dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara ke

³⁰ Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2004), hal. 180

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hal. 140

³² Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2001), hal. 157

pengamatan di lapangan, atau informan yang satu ke informan yang lain.³³

Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai pengurus pesantren, *Uztadz/Ustadzah*, santri lainnya di Rumah *Tahfidz Al-Ikhlash* untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

3.6.2 Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (*observees*). Observasi ini digunakan dalam penelitian eksploratif.³⁴ Menurut Ahmad Tanzeh Observasi partisipan adalah,

“sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dengan metode observasi berpartisipasi dan bukan menguji hipotesis, melainkan mengembangkan hipotesis. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan sebagai peneliti untuk mengembangkan teori dan karenanya hanya dapat dilakukan oleh peneliti yang menguasai macam-macam teori yang telah ada dibidang yang menjadi perhatiannya”³⁵

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka yang data yang

³³ Ibid., hal. 100

³⁴ Cholid Narbuko dan Abu Ahcmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara 2010),

³⁵ Ahmed Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras), hal. 61

diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.³⁶

Menurut Susan Stainback dalam buku Sugiono menyatakan bahwa:

“In participant observation, the researcher observes what people do, listens to what they say, and participates in their activities”.

Dalam observasi partisipan, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.³⁷

Secara induktif penulis melaksanakan observasi partisipan terhadap situasi sosial di Pesantren Tahfidz Darul Hijrah IV Gresik seperti letak geografis, sarana prasarana yang ada, hasil serta kendala dalam melaksanakan metode muraja'ah serta disertai dengan pencatatan.

3.6.3 Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi yaitu

“mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”.³⁸

Dokumen sebagai pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dalam penerapan metode dokumen ini, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan check list terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan.³⁹

³⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D...*, hal. 145

³⁷ Ibid, hal.227

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Studi Pendekatan* ,... hal. 206

³⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* hal. 66

Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi, termasuk keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian. Disamping itu dalam penelitian pendidikan, dokumentasi yang ada juga dapat dibedakan menjadi dokumen primer, sekunder, dan tersier yang mempunyai nilai keaslian atau autentisitas berbeda-beda. Dokumen primer biasanya mempunyai nilai dan bobot lebih jika dibanding dokumen sekunder. Sebaliknya dokumen sekunder juga mempunyai nilai dan bobot lebih jika dibandingkan dengan dokumen tersier, dan seterusnya. Di dalam buku Hamid Darmadi beliau mengatakan bahwa seorang peneliti sebaiknya memanfaatkan kedua sumber dokumentasi tersebut secara intensif, agar mereka dapat memperoleh informasi secara maksimal, yang dapat menggambarkan subjek atau objek yang diteliti dengan benar.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil Pesangtren Tahfidzul Qur'an Darul Hijrah IV Gresik, nama Uztadz/Ustadzah dan santri, serta sarana dan prasarana yang digunakan.

3.7 Analisis Data

Yang dimaksud dengan analisis data, menurut Bogdan dan Biklen yang di kutip oleh Moleong,

“adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”⁴⁰.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*,... hal. 248

Adapun proses analisis data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Hierman, yaitu :

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sehingga temuan penelitian di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3.7.3 Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarahkan pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisa data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi, interview maupun dokumentasi.

Jadi analisis data itu melibatkan pengorganisasian data, pemilihan data menjadi satuan-satuan tertentu.

3.8 Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realitas*). Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada kriteria atau standar yang harus dipenuhi guna menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan tehnik pemeriksaan data. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria atau standar yang digunakan, yaitu:

3.8.1 Credibility (Kesahihan Internal)

3.8.1.1 Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menemukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan penulis pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut penulis akan terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distorsi yang mungkin bisa mengotori data.⁴¹

Meskipun data yang sudah dianggap cukup dan penulis sudah secara resmi mendapat surat keterangan telah mengadakan penelitian yang telah di keluarkan oleh pemimpin Pesantren Tahfidz Darul Hijrah IV Gresik, namun sepanjang skripsi ini belum diujikan dihadapan tim penguji, secara aktif penulis hadir di pesantren untuk recek data dan mengkonfirmasi kepada sumbernya, bila penulis masih merasa kurang yakin akan keabsahan data yang diperoleh sebelumnya.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*,... hal. 327-328

3.8.1.2 Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁴²

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.⁴³

3.8.1.3 Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁴ Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.⁴⁵

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian

⁴² *Ibid.*, hal. 329

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 371

⁴⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 7

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 332

terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. **Triangulasi Sumber.** Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. **Triangulasi Teknik.** Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. **Triangulasi Waktu.** Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴⁶

4. **Pengecekan Sejawat.**

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah

“Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.”⁴⁷

3.8.2 Confirmability (Objektivitas)

Confirmability (Objektivitas) adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusurannya atau pelacakan catatan atau lapangan data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi. *Confirmability* (Objektivitas) bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif. Adapun kriteria objektif, jika memenuhi syarat minimum sebagai berikut:

- a)) Desain penelitian dibuat secara baik dan benar.
- b)) Fokus penelitian tepat.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 372-374

⁴⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 332

- c)) Kajian literatur yang relevan.
- d)) Instrumen dan cara pendataan yang akurat.
- e)) Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.
- f)) Analisis data dilakukan secara benar.
- g)) Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.⁴⁸

3.8.3 Transferability (Kesahehan External)

Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Dalam penelitian ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*Transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferabilitas*. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.⁴⁹

⁴⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kauntitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta:Gaung Persada Press, 2010), hal. 228-229

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 276-277

3.8.4 Dependability (Keterandalan)

Adalah kriteria untuk penelitian kualitatif apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Proses penelitian yang benar ialah dengan audit dependabilitas, guna mengkaji kegiatan yang dilakukan penelitian. Untuk menguji dan tercapai Dependability atau keterandalan data penelitian, jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang esensialnya sama, maka dikatakan memiliki keterandalan yang tinggi. Jadi, standar ini untuk mengecek apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak.

Suatu teknik utama untuk menilai standar dependabilitas ini adalah dengan melakukan audit dependabilitas oleh seorang atau beberapa orang auditor independen dengan jelas melakukan review semua jejak kegiatan proses penelitian.

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan Observasi berpartisipatif, Wawancara dan Dokumentasi.

3.9 Tahap-Tahap Penelitian

3.9.1 Tahap Pendahuluan/Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan metode. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.9.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

3.9.4 Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.

